

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang dinamika sosial dan budaya pasar tradisional pasca revitalisasi, dengan mengambil studi kasus di Pasar Solok, Sumatera Barat. Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa revitalisasi pasar bukan hanya sebatas proses pembangunan fisik atau penataan ulang infrastruktur, tetapi merupakan bentuk intervensi sosial yang membawa dampak luas terhadap aktivitas, hubungan sosial, dan struktur budaya yang selama ini menopang keberlangsungan pasar sebagai ruang ekonomi sekaligus ruang sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa revitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek fisik pasar, tetapi juga membawa perubahan signifikan terhadap struktur sosial yang telah lama terbentuk. Dalam hal dinamika sosial, revitalisasi Pasar Solok membawa perubahan nyata terhadap pola interaksi sosial, solidaritas, dan hubungan antar pedagang. Perubahan tata ruang, kebijakan relokasi, serta aturan manajemen pasar memunculkan bentuk adaptasi sosial yang beragam. Sebagian pedagang mampu menyesuaikan diri dan membangun solidaritas baru, sementara sebagian lain menghadapi ketidaknyamanan, persaingan, hingga potensi konflik akibat keterbatasan ruang dagang

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa budaya pasar di Pasar Solok merupakan suatu konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi, pengalaman, dan praktik keseharian para pelaku pasar. Budaya tersebut termanifestasi dalam bentuk sistem pengetahuan, aktivitas pasar, jaringan dan sistem nilai yang berlaku. Pasca revitalisasi, budaya pasar tradisional seperti tawar-menawar, hubungan personal antara pedagang dan pembeli, serta solidaritas antar pedagang tetap

bertahan meskipun pasar mengalami perubahan fisik dan manajemen. Revitalisasi tidak menghapus pola budaya lama, tetapi justru menegaskan perannya sebagai penopang stabilitas sosial dalam menghadapi perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial dan budaya pasar tradisional pasca revitalisasi di Pasar Solok, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan revitalisasi pasar. Untuk pemerintah Kota Solok, penting untuk mengedepankan partisipasi aktif pedagang dalam setiap tahap perencanaan relokasi dan penataan pasar. Melibatkan pedagang dalam proses ini akan membantu memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka diperhatikan, sehingga mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa memiliki terhadap ruang yang baru. Selain itu, revitalisasi fisik pasar harus diimbangi dengan revitalisasi sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan bagi pedagang, pembentukan ruang komunitas, pengembangan koperasi, serta forum pasar yang dapat menjadi wadah bagi pedagang untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi cakupan maupun kedalaman data yang dapat digali. Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan observasi terhadap perubahan sosial yang bersifat jangka panjang belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Dinamika sosial dan budaya pasar adalah proses yang terus berkembang, dan beberapa bentuk adaptasi yang lebih subtil atau bertahap mungkin belum sepenuhnya terungkap dalam periode penelitian yang singkat ini. Ruang lingkup informan yang terlibat sebagian besar masih terbatas pada pedagang dan pengelola pasar. Sementara itu, pihak-pihak lain yang juga berperan dalam ekosistem pasar seperti pembeli, penyedia jasa dan market actors lainnya masih belum tergali secara mendalam. Serta, keterbatasan dokumentasi historis dan data kuantitatif mengenai kondisi pasar sebelum

dan sesudah revitalisasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyusun perbandingan yang lebih sistematis.

Untuk itu, peneliti menyarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan waktu studi, serta mengembangkan pendekatan longitudinal agar dapat melihat dinamika perubahan pasar dalam kurun waktu yang lebih panjang. Selain itu, studi lanjutan dapat pula mengeksplorasi aspek lain yang belum banyak disentuh, seperti peran gender dalam interaksi sosial pedagang pasca revitalisasi, relasi kuasa antara pemerintah dan pedagang dalam pengambilan kebijakan pasar.

